

**HUBUNGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE TAHUN 1996-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Novia Hera Pratami
NIM. 1617201030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**HUBUNGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR
PERIODE TAHUN 1996-2019**

Novia Hera Pratami

NIM. 1617201030

Email: noviahera18@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Peningkatan kualitas modal manusia serta pemanfaatan teknologi merupakan salah satu komponen pendukung Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan mutu modal manusia akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan indeks pembanguana manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS 24. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama 24 tahun (1996-2019) yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik.

Hasil pengujian korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil dari sig. (2-tailed) pada hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar sebesar 0,001 dan hasil dari *pearson correlation* sebesar 0,421. Berdasarkan analisis korelasi *pearson* disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan derajat hubungan sedang

Kata Kunci : *Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Hipotesis	35
D. Kerangka Teori	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40

E. Pengumpulan Data Penelitian.....	41
F. Analisis Data Penelitian	42

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Hasil Pengolahan Data	55
D. Hasil Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	64

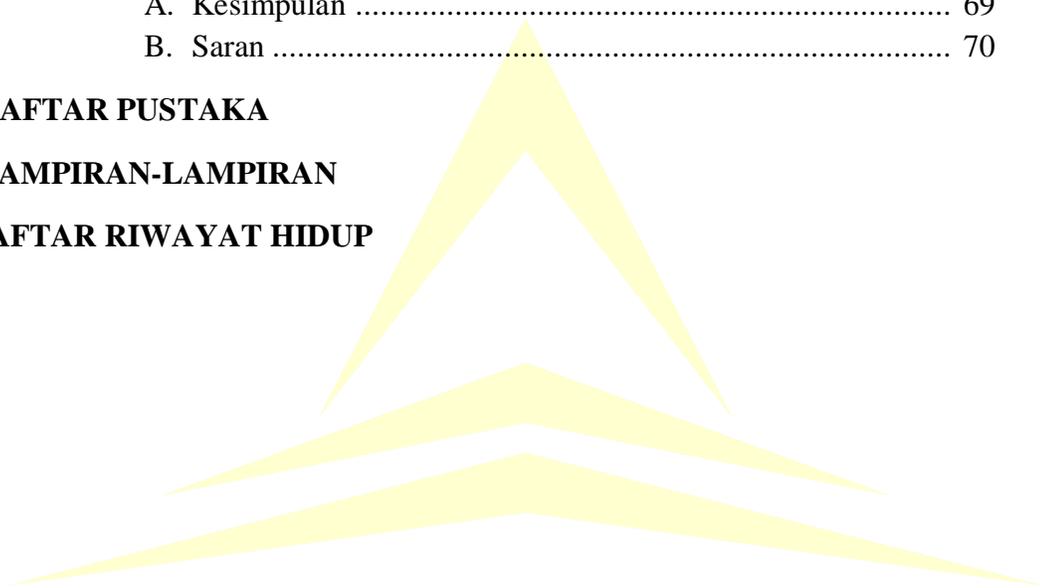
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan factor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasi pemilihan pertumbuhan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut: (1) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada factor produksi yang digunakan pada aktivitas tersebut; (2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (flow concept) artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghiyung PDB memungkinkan untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya; (3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik) yang emungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan yang ditrapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas oerekonomian domestik (Zakaria,2009 : 104).

Pelaksanaan kegiatan pembangunan di Kabupaten Karanganyar ditujukan untuk terwujudnya pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian tanpa pertumbuhan ekonomi pembangunan ekonomi dapat dianggap

tidak berhasil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah antara lain berbagai penghematan secara eksternal bagi industry sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Faktor tenaga kerja dan modal pada tahun yang bersangkutan dan tahun sebelumnya sangat penting peranannya dalam mendukung upaya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Robert Solow (1956) Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam modelnya solow memperbolehkan terjadinya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Disamping itu faktor pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya juga sangat berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya, karena pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebagai landasan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya.

Kabupaten Karanganyar merupakan kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam yang baik dan potensial dalam bidang industri, pertanian, dan pariwisata. Penggambaran kondisi yang ada di Kabupaten Karanganyar ini dapat ditunjukkan dengan julukan “Bumi Intanpari”, sebuah julukan yang khas dan melekat sebagai identitas yang dimiliki oleh kabupaten ini. Kata Intanpari merupakan sebuah akronim dari industri, pertanian, dan pariwisata. Ketiga aspek tersebut yang meliputi industri, pertanian, dan pariwisata ini merupakan sebuah alat atau instrumen penggerak dalam sektor ekonomi di Kabupaten Karanganyar sendiri, sehingga agar sektor ekonomi menjadi maju pemerintah perlu menggerakkan ketiga sektor tersebut secara optimal agar taraf kehidupan masyarakat di Karanganyar jika dilihat dari faktor ekonomi juga meningkat(Karanganyarkab.go.id, 2020).

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1996	7,97
1997	3,93

1998	-11,67
1999	2,90
2000	4,51
2001	4,97
2001	5,53
2003	5,63
2004	5,98
2005	5,49
2006	5,08
2007	5,74
2008	5,30
2009	5,54
2010	5,42
2011	5,50
2012	5,82
2013	5,38
2014	5,41
2015	5,05
2016	5,40
2017	5,77
2018	5,98
2019	5,93

Sumber : BPS Jawa Tengah,2020

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangnyar dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2019 dalam keadaan fluktuatif, dimana keadaan perekonomian di Kabupaten Karanganyar laju pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Karanganyar terendah terjadi pada tahun 1998 sebesar -11,67 persen, dimana kondisi tersebut terjadi karena negara Indonesia sedang mengalami

Krisis Moneter di tahun 1998 sehingga Kabupaten Karanganyar pun terkena dampaknya. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran diatas 5 persen. Namun pada tahun 2012-2015 laju pertumbuhan mengalami penurunan (perlambatan).

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mencerminkan prestasi negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan perekonomiannya baik dalam jangka pendek dan kesuksesan negara tersebut dalam mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan modal fisik dan jumlah tenaga kerja saja, tetapi juga peningkatan kualitas modal manusia yang serta pemanfaatan teknologi. Peningkatan mutu modal manusia memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sejak pertengahan 1997, Indonesia dan sebagian beberapa negara Asia Tenggara dan Timur mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal. Penarikan dana secara tiba-tiba dalam jumlah yang besar oleh para investor asing yang didorong oleh pesimisme prospek perekonomian regional dengan segera melemahkan mata uang rupiah secara drastis. Gelombang *capital outflow* tersebut kemudian diikuti oleh aksi beli dollar penduduk domestik yang membuat nilai rupiah semakin terpuruk (Yudanto,1998: 132)

Secara makro, terganggunya penawaran agregat tersebut dicerminkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi 1997 yang merosot menjadi 4,91% bahkan pada triwulan III tahun 1998 pertumbuhannya minus 17,13%, turun drastis dari rata-rata pertumbuhan selama tiga tahun terakhir sebesar 7,9%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi jika diamati dari sisi produksi tidak lepas dari kelemahan internal sektor usaha nasional disamping kondisi eksternal lainnya. Kelemahan internal atau lemahnya daya kompetensi tersebut pada umumnya bersumber dari inefisiensi manajemen yang secara riil tampak dari nilai ekuitas yang rendah, ketergantungan yang tinggi kepada pinjaman bank, intensitas penggunaan komponen impor yang tinggi, serta segmen pasar yang

terbatas dan cenderung pasar domestik. Kelemahan struktural tersebut walaupun dimiliki dalam intensitas yang berbeda-beda oleh masing-masing jenis usaha namun secara umum merupakan karakteristik sektor usaha riil nasional. Berlatarbelang pada tingkat resistensi perusahaan yang berbeda-beda dalam mengakomodasi dampak krisis tersebut maka disamping ditemukan banyak usaha yang terpuruk dipihak lain terdapat juga jenis usaha tertentu yang tetap bertahan bahkan memperoleh keuntungan (blessing) selama krisis (Yudanto,1998 :133).

Selain pertumbuhan proses pembangunan ekonomi juga akan membawa dengan sendirinya perubahan mendasar pada struktur ekonomi. Dari sisi permintaan agregat, pendalaman struktur ekonomi didorong oleh peningkatan pendapatan. Ditandai dengan terjadinya perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Dari penawaran agregat, faktor-faktor pendorong utama adalah perubahan kemajuan teknologi, peningkatan kualitas SDM dan penemuan material baru untuk produksi yang merupakan sumber penting pertumbuhan (Tambunan, 2012).

Pemupukan modal fisik pada suatu negara yang tidak memiliki modal manusia yang memadai tidak akan berhasil dalam jangka panjang. Jumlah penduduk yang besar bukan merupakan suatu masalah melainkan menjadi modal ekonomi yang sangat besar jika investasi pada sumber daya manusia dilakukan dengan baik. Namun dengan jumlah penduduk yang lebih kecil, investasi sumber day amnesia akan bisa dilaksanakan dengan lebih baik. (Subri, 2014)

Dalam konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan. Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dalam menciptakan pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian Kelly (1993) menunjukkan bahwa di negara-negara maju terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Sebaliknya, terdapat hubungan negative antara kedua variable tersebut untuk negarainegara yang sedang berkembang. Meskipun demikian, menurut Kelly (1993) pembicaraan para ahli saat ini menjurus pada suatu consensus. Consensus tersebut antara lain di dasarkan pada teori di atas, yaitu (1) kesepakatan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya alam mulai menurun dan (2) kesepakatan bahwa sumber daya manusia merupakan factor yang sangat penting dalam pembangunan (Mulyadi Subri,2014).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.

Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, sampai saat ini masalah kemiskinan sampa saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, *United Nation Development Programme* (UNDP), telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2). angka melek huruf, 3).rata-rata lama sekolah dan 4). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak (UNDP, 2004).

Ketiga dimensi tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua arah hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan keduanya dapat dilihat dari pengaruh Indeks Pembangunan Ekonomi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut data BPS Provinsi Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar telah mengalami peningkatan yang Cukup berarti pada tahun 1996-2019, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar tahun 1996-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1996	68,30
1997	65,20
1998	60,10
1999	64,50
2000	65,50
2001	66,80

2002	68,50
2003	69,50
2004	70,50
2005	70,70
2006	70,09
2007	71,59
2008	72,21
2009	72,55
2010	73,19
2011	73,82
2012	73,89
2013	74,26
2014	74,9
2015	75,22
2016	75,37
2017	75,22
2018	75,54
2019	75,89

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020

Tabel diatas menunjukan bahwa pada periode tahun. 1996 sampai dengan tahun 1999 angka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan. Namun pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 angka indeks pembangunan manusia cenderung mengalami kenaikan dan bahkan masuk dalam kategori IPM Tinggi karena berada pada angka >70.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang

digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). (Mirza,2011)

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Namun, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya yang terjadi pada Kabupaten Karanganyar, Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan secara berurut-urut pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh indikator pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Periode tahun yang dianalisis yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini difokuskan dengan melibatkan tiga variabel bebas yang meliputi angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli. Ketiga variabel tersebut merupakan representasi dari tingkat kualitas hidup sumber daya manusia. Variabel laju PDRB digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi sekaligus aktivitas perekonomian di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji kembali Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019.

2. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti

Dilakukan nya penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia mengenai pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi, referensi, literatur tentang indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Serta dapat memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Kemudian pada bagian akhir penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji pearson mengenai Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan SPSS 24, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak, berarti H_a di terima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar pada Periode tahun 1996-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi adalah 0,421 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sedang dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Pembangunan Manusia berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sedang.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar
Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan membuat kebijakan yang condong dalam pembangunan manusia, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan maupun dalam peningkatan kualitas standar layak hidup sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan berbagai penelitian lain yang dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, seperti faktor

ekonomi maupun faktor non ekonomi lainnya yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media
- Anggraini, Y. (2015). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Yogyakarta: Indocamp.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Syauqi Beik, Irfan, dkk. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. (2013). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Karanganyar, B. P. (2016). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO*. Karanganyar: BPS Kab. Karanganyar
- Karanganyar, B. P. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia*. Karanganyar: BPS Kab. Karanganyar
- Jawa Tengah, B. P. (2016). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*. Semarang : BPS Prov. Jawa Tengah
- Halida, S.N. (2019). *ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN NASIONAL TAHUN 2018*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: Jurnal Perspektif
- Indonesia, B. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Divisi Statistik Sektor Riil. Retrieved from <http://www.bi.go.id/>
- UNDP.2000. *Human Development Report*.www.google.com
- UNDP. 1996.*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. www.google.com
- Karanganyar.go.id (Diakses pada 23 Agustus 2020)

- Yunita Mahrany. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal: Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Syamsuddin. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011*. Vol. 1 No. 7 Jurnal. 2013
- Lilya, Nyoman. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Provinsi Bali*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2014
- Aris, Lucky. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Unesa. 2013
- Irmayanti. 2017. Skripsi. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*”
- Syifa Fauziyyah. 2019. Skripsi. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Periode 2010-2017*”
- Moh Muqorrobin. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*” (*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 Tahun 2017*). 2017
- Asnidar. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Timur*” (*Jurnal Samudra Ekonomika Vol.2 No.1 April 2018*). 2019

IAIN PURWOKERTO